BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Demokrasi di indonesia telah mati imbasnya karena di indonesia menganut demokrasi liberal. Sistem demokrasi yang liberal membebaskan media dalam sebuah kepemilikan sehingga masyarakat tidak bisa mengemukakan pendapatnya dan tertutup oleh para pemilik modal. Pemerintah seakan tidak tahu mengenai masalah-masalah mengenai pilar demokrasi tersebut. Ketika pemilik modal mereka lebih bebas mengemukakan pendapat dibandungkan dengan masyarakat. Kapitalisasi menjadi hantu yang bergentayangan untuk membunuh nilai demokrasi.

1. **Level Realitas**

   Pada level realitas film di balik frekuensi memiliki sebuah keterkaitan yang erat antara demokrasi dengan media. Demokrasi di Indonesia telah mati. Semakin netral media maka semakin baiklah nilai pilar demokrasi. Demokrasi yang harusnya masyarakat menjadi kekuasaan tertinggi karena masyarakat yang memilih pemimpinnya tetapi masyarakat hanya menjadi objek semata. Demokrasi dikuasi oleh pemilik modal dalam realitas di Indonesia.

2. Level Repsentasi

Pada level representasi film di balik frekuensi sudah menggambarkan demokrasi di indonesia. Dalam film di balik frekuensi ketika masyarakat tidak dapat menyuarakan suara-suaranya tertutup oleh pemilik modal. Sebagaimana film dibalik frekuensi merupakan sebuah film dokumenter yang mengadopi serpihan-serpihan dari kehidupan nyata di Indonesia. Sehingga dapat di representasikan dalam film ini. Untuk bersuara menjadi sebuah hal yang utopis bagi masyarakat indonesia.

3. Level Ideologi

Demokrasi di kalangan kelas sosial bawah tidak dapat di suarakan. Kelas sosial bawah tidak dapat menyuarakan suaranya. Padahal dalam konteks demokrasi masyarakatlah yang memiliki kekuasan tertinggi. Nilai-nilai demokrasi di tutup oleh para kelas pemilik modal. Demokrasi tertutup dan di bajak oleh para penguasa pemilik modal di media massa. Kelas pemilik modal lebih berkuasa di Indonesia. Pemerintah yang harusnya menjadi pelindung masyarakat semuanya menjadi terbalik, pemerintah lebih melindungi-melindungi pemilik modal dan kapitalisme di indonesia sulit untuk di bendung.

5.2 Saran

1. Untuk masyarakat, pembelajaran pengetahuan mengenai demokrasi sehingga demokrasi dapat berjalan sebagaimaana semestinya. Dengan memahami apa itu demokrasi, pengaplikasian demokrasi dapat berjalan semestinya. Berikanlah anak untuk mengemukakan suara saat ada masalah dalam keluarga sehingga ada penanaman nilai-nilai demokrasi di keluarga.

2. Untuk peneliti selanjutnya, mengenai masalah-masalah demokrasi peneliti selanjutnya harus lebih menguasai kajian kajian demokrasi dengan memperbanyak bacaan yang bersumber buku. Melakukan penelitian dengan desain semiotika hendaklah memahami semiotika itu sendiri, karena semiotika memilik relasi yang luas. Semiotika merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda yang di representasikan.